

ANALISIS KEMAMPUAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *POWERPOINT* DIKELAS VIII-1 SMP NEGERI 1 MARANCAR

Oleh:

Masdalipa¹, Eva Yanti Siregar², Roslian Lubis³

^{1,2,3}Fakultas MIPA, Intitut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: hmasdalipa@gmail.com, evayantisiregar60@gmail.com, iroslianlubis@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah keabstrakan matematika yang menyebabkan rendahnya disposisi dalam belajar matematika siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Marancar. Keabstrakan ini menyulitkan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika sehingga siswa membutuhkan adanya perantara atau media agar materi pelajaran tampak konkrit bagi siswa. Disamping itu dengan penggunaan media powerpoint ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih semangat dan terus belajar. Dalam hal ini adalah tentang penggunaan media powerpoint di SMP Negeri 1 Marancar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan disposisi matematis siswa melalui pembelajaran media powerpoint dikelas VIII-1 SMP N.1 Marancar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan informan penelitian adalah kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Marancar dengan jumlah siswa 21 orang. Kemudian instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah wawancara dengan siswa dan juga angket. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dari hasil penelitian tersebut didapati angket kemampuan disposisi matematis siswa yang mencapai 80,6 dan angket respon siswa terhadap pelajaran media powerpoint dengan kriteria layak pakai dengan perolehan 76,90%.

Kata kunci: Kemampuan disposisi matematis, pembelajaran, media powerpoint

Abstrat

The background of the problem in this research is the abstraction of mathematics which causes the low disposition in learning mathematics for class VIII 1 students of SMP Negeri 1 Marancar. This abstraction makes it difficult for students to solve mathematical problems so students need an intermediary or media so that the subject matter looks concrete to students. Besides that, the use of powerpoint media is expected to motivate students to be more enthusiastic and continue to learn. In this case, it is about the use of powerpoint media at SMP Negeri 1 Marancar. This study aims to analyze the ability of students' mathematical disposition through powerpoint media learning in class VIII-1 SMP N.1 Marancar. This research is a qualitative research, with the research informants are class VIII-1 SMP Negeri 1 Marancar with the number of students 21 people. Then the instruments used in collecting this data were interviews with students and also a questionnaire. In the implementation of the research, 2 meetings were conducted. From the results of the study, it was found that the students' mathematical disposition ability questionnaire reached 80.6 and the student's response questionnaire to powerpoint media lessons with appropriate criteria for use with the acquisition of 76.90%.

Keywords: Mathematical disposition ability, learning, powerpoint media

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan salah satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita bangsa. Adapun tujuan dalam pendidikan dan pengajaran didapatkan dari proses pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan adanya pendidikan yang berkualitas dan bermutu serta guru yang profesional, guru harus bisa menciptakan

suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga harapan dan tujuan dari pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut seorang guru memiliki peranan yang strategis dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan ilmu pengetahuan yang diinginkan. Untuk itu diharapkan seorang guru dapat memberikan bekal yang maksimal kepada siswanya. Untuk mencapai hasil yang maksimal itu perlu adanya kemampuan dari guru untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi dan minat siswa.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pemakaian media pembelajaran dari seorang pendidik merupakan hal yang sangat penting, apalagi dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia ini, pendidikan yang kreatif dan unggul sudah harus dicanangkan sejak masih pendidikan dasar, terlebih dalam mata pelajaran matematika. Menurut Marsigit, "Matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran, dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan lambang-lambang atau simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan. Rendahnya sikap positif siswa terhadap matematika, rasa percaya diri dan keingintahuan siswa berdampak pada hasil pembelajaran yang rendah. Untuk menganalisis kemampuan disposisi matematis siswa, guru harus mampu menguasai pembelajaran di kelas, karakter siswa, dan juga minat siswa. Hal lain yang perlu disampaikan pada siswa adalah jika siswa mengabaikan kemampuan disposisi matematis maka dapat merugikan dirinya dalam belajar. Salah satu penggunaan komputer dalam proses pembelajaran yaitu dapat memakai media pembelajaran dengan memanfaatkan *software* yang ada dalam komputer, seperti *microsoft powerpoint* dengan berbagai variasi penyajian yang digunakan.

Program *microsoft powerpoint* ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan seperti animasi, audio, video, dan gambar. Tampilan pembelajaran lebih bervariasi karena dilengkapi dengan animasi. Dengan berbagai keunggulan tersebut diharapkan proses pembelajaran yang ada lebih menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan hal yang ingin dicapai yaitu dapat menganalisis kemampuan disposisi matematis siswa dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan kajian dalam penelitian yang berjudul: "Analisis Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Melalui Media Pembelajaran *PowerPoint* Di kelas VIII SMP Negeri 1 Marancar."

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Kemampuan Disposisi Matematis

Kemampuan disposisi matematis adalah kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara positif. Menurut Wardani (2008:15) mendefinisikan "Disposisi matematis adalah ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika yaitu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan positif, termasuk kepercayaan diri, keingintahuan, ketekunan, antusias dalam belajar, gigih dalam permasalahan, fleksibel, mau berbagi dengan orang lain, reflektif dalam kegiatan matematika". Sedangkan menurut Mulyana (2009:19) "Disposisi terhadap matematika adalah perubahan kecenderungan siswa dalam memandang dalam bersikap terhadap matematika, serta bertindak ketika belajar matematika". Menurut Sumarmo (2006:4) "Disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika dan melaksanakan berbagai kegiatan matematika".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan disposisi matematis adalah apresiasi siswa terhadap matematika seperti bersikap positif dan senantiasa percaya diri dalam menghadapi persoalan matematika.

Kemampuan disposisi matematis siswa dikatakan baik jika siswa tersebut menyukai masalah-masalah yang merupakan tantangan serta melibatkan dirinya secara langsung dalam menemukan/menyelesaikan masalah. Sesuai dengan indikator disposisi matematis menurut National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) yaitu: (1) Kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika, (2) fleksibilitas dalam mengeksplorasi ide-ide matematis dan mencoba berbagai metode alternatif untuk memecahkan masalah, (3) Bertekad kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika, (4) ketertarikan, keingintahuan, dan kemampuan untuk menemukan dalam mengerjakan matematika, (5) kecenderungan untuk memonitor dan merefleksikan proses berpikir dan kinerja diri sendiri, (6) menilai aplikasi matematika dalam bidang lain dan dalam kehidupan sehari-hari, (7) penghargaan peran

matematika dalam budaya dan nilainya, baik matematika sebagai alat, maupun matematika sebagai bahasa. Berdasarkan indikator-indikator yang disebutkan diatas maka peneliti menyimpulkan beberapa indikator disposisi matematis adalah, kepercayaan diri, fleksibilitas, dan bertekad kuat.

B. Hakikat media pembelajaran *powerpoint*

Media pembelajaran adalah sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Adam dan Syastra (2015:79) bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Sedangkan menurut Tafonao “Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat peserta didik untuk belajar”. Dan menurut Laufer dalam Tafanao (2018:103) “Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

Microsoft Office Powerpoint adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft*, disamping *microsoft word* dan *excel* yang telah dikenal banyak orang (Rusman dkk, 2013:300). Sedangkan menurut Sukiman (2011-213), “*Microsoft powerpoint* merupakan salah satu produk unggulan *microsoft corporation* dalam program aplikasi presentasi yang paling banyak digunakan saat ini. Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditif, maupun kinestetik (Rusman dkk, 2013:297). Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Powerpoint* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawah *microsoft Office*, yang mudah dan sering digunakan sebagai media pembelajaran disekolah.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data selama kegiatan penelitian. Menurut Arikunto (2010:203) mengatakan bahwa, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Selanjutnya Sugiono (2017:2) “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Melalui penelitian, peneliti dapat menggunakan hasilnya. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mencapai pemahaman serta mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dari penelitian.

A. Objek dan Informan Penelitian

Objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, dan diteliti. Jadi yang menjadi objek penelitian ini ialah kemampuan disposisi matematis siswa dalam menggunakan pembelajaran media *powerpoint* dikelas VIII SMP Negeri 1 Marancar. Informan penelitian adalah orang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian yang diteliti. Adapun informan yang dituju oleh peneliti ialah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Marancar yang berjumlah 21 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan. Informan penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal peneliti dan wawancara yang dilakukan dengan guru matematika. Dimana siswa kelas VIII-1 memiliki tingkat kemampuan yang heterogen yaitu ada yang tinggi, sedang, dan rendah.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan mengenai sesuatu hal yang sudah sering terjadi dan berupa himpunan fakta, angka, grafik, tabel, gambar, lambang, kata, huruf-huruf yang menyatakan sesuatu pemikiran, objek, serta kondisi dan situasi. Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Arikunto (2006:129) menyatakan bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”.

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015:309), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Menurut Sugiyono (2014:188-191), menyatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan *hanphone*. Menurut Arikunto (2014:194) menyatakan bahwa “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jadi, skala yang digunakan peneliti disini adalah skala likert yaitu dengan menggunakan perhitungan: Sangat setuju = 5, Setuju = 4, Kurang setuju = 3, Tidak setuju = 2, dan Sangat tidak setuju = 1. Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklis* pada instrumen kuesioner (angket) kemampuan disposisi matematis siswa

Tabel 1
Kisi-kisi Angket Indikator Kemampuan Disposisi Matematis Siswa

No.	Indikator	Item pernyataan	Banyak pernyataan
1.	Kepercayaan diri	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2.	Fleksibilitas	9,10,11,12,13,14	6
3.	Bertekad kuat	15,16,17,18,19,20	6
Jumlah			20

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklis* pada instrumen angket. Untuk mengetahui seberapa layak media pembelajaran tersebut digunakan skla persentase oleh Arikunto (dalam Riyadi, 2011:73). Untuk perhitungan pengelolaan hasil angket dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban

N = Skor total maksimum

Tabel 2
Skala Persentase Media Pembelajaran media *powerpoint*

Presentase pencapaian	interpretasi
84-100	Sangat layak
68-83	Layak
52-67	Cukup layak
36-51	Tidak layak
20-35	Sangat tidak layak

Modifikasi Arikunto

D. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh suatu hasil yang dapat dipertanggung jawabkan, terlebih dahulu peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data, salah satu jenis pemeriksaan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti telah sekaligus menguji kredibilitas data (Sugiyono 2014:83).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri. Menurut Sugiyono (2014:333) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan

data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N.1 Marancar, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Marancar. Pada tanggal 14 september 2021 disaat peneliti melakukan studi pendahuluan yaitu melakukan observasi awal untuk melihat disposisi matematis siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, ternyata peneliti menemukan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika, sikap fleksibilitas menghargai orang lain dalam proses pembelajaran matematika dan bertekad kuat untuk menyelesaikan soal matematika tergolong masih rendah. Hal tersebut mengakibatkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran matematika.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh nilai angket kemampuan disposisi matematis siswa sebesar 80,6 dengan kategori baik dan juga hasil dari angket respon siswa terhadap pembelajaran media *powerpoint* diperoleh nilai sebesar 76,90 dengan kategori layak pakai.

Adapun hasil angket kemampuan disposisi matematis siswa yang diberikan kepada siswa kelas VIII-1 SMP N.1 Marancar dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Berdasarkan perhitungan jumlah keseluruhan angket siswa yang menjawab sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Angket Kemampuan Disposisi Matematis Siswa

No.	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sangat percaya diri dengan tugas matematika saya	7	7	4	3	
2.	Kepercayaan diri saya semakin meningkat	7	7	4	3	
3.	Saya yakin mampu mengerjakan tugas matematika	8	8	4	1	
4.	Saya sangat yakin kalau nilai saya bagus	7	7	6	1	
5.	Saya merasa keercayaan diri saya semakin menurun	2	6	10	2	1
6.	Saya sangat percaya diri dalam menunjukkan tugas saaya	9	8	2	1	1
7.	Saya tidak percaya diri untuk menggunakannya	7	7	3	3	
8.	Saya tidak yakin dengan tugas matematika saya	9	6	4	2	
9.	Saya lebih fleksibel dalam mengerjakan tugas matematika	6	7	5	3	
10.	Saya lebih leluasa mengerjakan tugas matematika	7	7	6	1	
11.	Saya lebih banyak mengeksplorasi ide-ide matematika	7	10	2	2	
12.	Saya menyelesaikan soal matematika dengan beragam variasi	7	8	6	2	1
13.	Saya tidak leluasa untuk menggunakannya	4	5	5	4	
14.	Saya menemukan cara yang lebih baik dalam menyelesaikan soal matematika	6	7	3	1	1
15.	Saya pantang menyerah dalam mengerjakan soal matematika	9	7	5	3	
16.	Saya sangat bertekad kuat dalam mengerjakan soal matematika	6	6	7	1	
17.	Saya menetapkan target dalam mengerjakan	7	7	5	4	

	masalah matematika agar cepat selesai					
18.	Saya sangat tertantang dalam mengerjakan masalah matematika	5	7	4	2	
19.	Saya tidak mampu untuk mengerjakannya	7	8	5	1	
20.	Semua soalnya sangat sulit sehingga saya hanya pasrah saja dan menunggu teman yang lain siap	8	8	2	3	
Jumlah		135	143	91	44	4
Skor		$675+572+273+88+4/20$ $=1612/20$ $= 80,6$ (baik)				

Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa angket kemampuan disposisi matematis siswa berada pada kategori yang baik dengan pencapaian skor sebesar 80,6. Dari hasil tersebut peneliti mengharapkan siswa terus mengembangkan kemampuan disposisi matematisnya agar dapat melanjutkan hidup ke arah yang akan lebih baik

Adapun hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran media *powerpoint* yang juga diberikan kepada siswa kelas VIII-1 SMP N.1 Marancar dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang dan jumlah angket respon siswa yang diberikan sebanyak 20 item pertanyaan adalah sebagai berikut

Tabel
Data Hasil Angket Respon Siswa terhadap Pelajaran Media *Powerpoint*

No.	Nama	Jenis Kelamin	P= F/N x 100	Skor	Kriteria
1.	AP	Laki-laki	75/100 x 100	75%	Layak
2.	AS	Laki-laki	70/100 x 100	70%	Layak
3.	DI	Perempuan	90/100 x 100	90%	Sangat layak
4.	EM	Laki-laki	80/100 x 100	80%	Layak
5.	Fa	Perempuan	85/100 x 100	85%	Sangat layak
6.	FAM	Laki-laki	75/100 x 100	75%	Layak
7.	FR	Laki-laki	70/100 x 100	70%	Layak
8.	He	Perempuan	80/100 x 100	80%	Layak
9.	IKP	Laki-laki	85/100 x 100	85%	Sangat layak
10.	JI	Laki-laki	75/100 x 100	75%	Layak
11.	KP	Perempuan	65/100 x 100	65%	Cukup layak
12.	LP	Perempuan	65/100 x 100	65%	Cukup layak
13.	NH	Laki-laki	75/100 x 100	75%	Layak
14.	NS	Perempuan	90/100 x 100	90%	Sangat layak
15.	NSp	Perempuan	80/100 x 100	80%	Layak
16.	RA	Perempuan	80/100 x 100	80%	Layak
17.	RD	Perempuan	90/100 x 100	90%	Sangat layak
18.	RS	Perempuan	85/100 x 100	85%	Sangat layak
19.	RU	Laki-laki	75/100 x 100	75%	Layak
20.	SW	Perempuan	65/100 x 100	65%	Cukup layak
21.	YH	Laki-laki	60/100 x 100	60%	Cukup layak
Jumlah				1.615	Layak
Rata-rata				76,90	

Dari hasil angket respon siswa tersebut dapat kita lihat bahwa penggunaan media *powerpoint* dalam pelajaran layak untuk dipakai dengan kriteria yang diperoleh sebesar 76,90. Dengan adanya pelajaran media *powerpoint* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan disposisi matematisnya kearah yang lebih baik lagi.

B. Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan disposisi matematis siswa menggunakan media pembelajaran *powerpoint*. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat bahwa rendahnya minat siswa dalam belajar matematika sehingga membuat mereka sulit untuk memecahkan masalah matematika. Berhubung sekolah ini belum menggunakan media *powerpoint* dalam pelajaran mengakibatkan pelajaran yang dilakukan begitu saja adanya tanpa adanya perubahan, maka berdasarkan fakta tersebut peneliti temotivasi untuk menggunakan media *powerpoint* sebagai media pembelajaran. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* maka peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu hasil angket tentang kemampuan disposisi matematis siswa yang mencapai 80,6 dengan kategori baik dan hasil angket respon siswa terhadap media pelajaran yang digunakan melalui media *powerpoint* yang mencaai kriteria layak untuk dipakai. Kemampuan disposisi matematis siswa dapat dilihat dari pembelajaran media *powerpoint* yang telah dilakukan dengan adanya *powerpoint* dapat dilihat bahwa siswa telah memiliki kepercayaan diri, fleksibilitas dan bertekad kuat dalam menyelesaikan berbagai masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Angelis Barbara, 2003:10) Kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, dan Kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya (Bimo, 2003:131), dan didukung oleh sifat Fleksibilitas yaitu kemampuan sendi untuk bergerak dengan *full rom (range of motion)* mudah tanpa adanya hambatan dan rasa sakit (Kisner, 2014).

5. KESIMPULAN

Pembelajaran matematika siswa yang peneliti lihat disini adalah kemampuan disposisi matematisnya, yang dimana kemampuan disposisi matematis ini mencakup kepercayaan diri, fleksibilitas, dan bertekad kuat. Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media *powerpoint* dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih tertarik belajar dan mudah memahaminya karena menggunakan animasi-animasi. Dimana pada saat peneliti melakukan penelitian awal tanpa adanya media *powerpoint*, kepercayaan diri, fleksibilitas, dan bertekad kuatnya siswa masih dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan dengan guru matematika yang dimana siswa mamiliki sifat rendahnya minat dalam belajar matematika Sedangkan setelah peneliti menerapkan pembelajaran media *powerpoint* kemampuan disposisi matematis siswa daat dikatakan baik dengan hasil angket kemampuan disposisi matematis siswa mencapai 80,6 dengan kategori baik serta angket respon siswa terhadap media *powerpoint* mencapai 76,90 dengan kategori layak pakai.

6. REFERENSI

- Adam, S dan Syastra, M. T.(2015) Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda batam. *CBIS journal*. Vol.3 No. 2 tahun 2015.
- Angelis, Barbara. (2003). *Confidence (Percaya Diri)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo, Walgito. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kilpatrick, J.,Swafford, J., & Findell, B. (Eds). (2001). *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. Washington, DC: National Academy Press.
- Kisner, C & Colby, L.A. 2007. *Therapeutic Exercise: Foundations and echniques 5th Edition*. Philadelphia: F.A. Davis Company.
- Rusman.2012. *Model- Model Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sukiman. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Syaban, M. (2008). Menumbuhkan daya dan disposisi siswa SMA melalui pembelajaran investigasi. Diakses pada tanggal 27 mei 2011 pada <http://www.uai.no/no/content/download/2math.html>
- Utari Sumarmo, Januari 2010– Hal : 26 Wardani, S. (2009) Meningkatkan emampuan berfikir kreatif dan disposisi matematik siswa SMA melalui pembelajaran dengan pendekatan model Sylver. . Diakses pada tanggal 27 mei 2011 pada [ttp://www.matedu.cinvestav.mx/adalira.pdf](http://www.matedu.cinvestav.mx/adalira.pdf)
- Wardani, S. (2002) Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika melalui Model kooperatif Tipe Jigsaw. . Diakses pada tanggal 27 mei 2011 pada <http://www.matedu.cinvestav.mx/adalira.pdf>